

APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL OF NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) TYPE TO IMPROVES STUDENTS RESULT OF MATHEMATICS LEARNING OF CLASS VIIA SMP NEGERI 35 PEKANBARU

Oci Kurniadi¹, Titi Solfitri², Maimunah³
ocikurniadi94@gmail.com, tisiolfitri@yahoo.co.id, maimunah_dra@yahoo.com
Phone Number: 085278088549

*Mathematics Education Program
Department of Mathematics and Natural Sciences Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This research is classroom action resesarch that aim to improve the mathematics learning outcomes with applied the learning cooperative model of Numbereds Heads Together (NHT)type. The research consist of two cycles, each cycles has four stages, which are planning, implementation, observation, and reflection. The subject of this research is students of class VIIA SMP Negeri 35 Pekanbaru in academic years 2018/2019, which amounted to 40 students consist of 16 boys and 24 girls. The instrument of data collection in this research were observation sheets and student mathematic test. The observation sheet were analyzed in qualitative descriptive, while the students mathematic test were analyzed in quantitative descriptive. The qualitative descriptive showed an improvement of learning process prior to the action on the first and second cycles. Most of students were very confidenced and activated in learning process, such as while there were finished mathematic's problem that given, presenting the result of problems and giving the conclusion of learning. Number of students that reach Minimum Mastery Criteria increase from basic score to first test and second test. The results of this research showed an increasing number of student learning mathematics about knowledge of the basic score (42,5%) to the first test (52,5%) to the second test (57,5%). The result os this research show that applying cooperative learning model of Numbered Heads Together can improve mathematic learning outcomes from the students at class VIIA SMP Negeri 35 Pekanbaru in academic years 2018/2019 for the subject matter Social Aritmethic.*

Key Words: *Mathematics learning outcomes, Cooperative learning, Numbered Heads Together (NHT), Classroom Action Research*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIIA SMP NEGERI 35 PEKANBARU

Oci Kurniadi¹, Titi Solfitri², Maimunah³
ocikurniadi94@gmail.com, tisiolfitri@yahoo.co.id, maimunah_dra@yahoo.com
Nomor HP: 085278088549

Program Studi Pendidikan Matematika
Jurusan Pendidikan MIPA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT). Penelitian terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus memiliki empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIA SMP Negeri 35 Pekanbaru tahun akademik 2018/2019, yang berjumlah 40 siswa yang terdiri dari 16 laki-laki dan 24 perempuan. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes matematika siswa. Lembar observasi dianalisis secara kualitatif deskriptif, sedangkan tes matematika siswa dianalisis secara kuantitatif deskriptif. Analisis kualitatif menunjukkan peningkatan proses pembelajaran sebelum tindakan pada siklus pertama dan kedua. Sebagian besar siswa sangat percaya diri dan aktif dalam proses pembelajaran, seperti dalam menyelesaikan masalah matematika yang diberikan, mempresentasikan hasil diskusi dan memberikan kesimpulan pembelajaran. Jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum meningkat dari skor dasar ke tes pertama dan tes kedua. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan dari skor dasar (42,5%) ke UH-1 (52,5%) ke UH-2 (57,5%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar matematika dari siswa di kelas VIIA SMP Negeri 35 Pekanbaru pada tahun akademik 2018/2019 untuk materi pelajaran Aritmatika Sosial.

Kata Kunci : Hasil Belajar Matematika, Pembelajaran Kooperatif, *Numbered Heads Together* (NHT), Penelitian tindakan kelas

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu dasar yang bersifat universal yang memiliki peran dalam pengembangan teknologi modern, terutama dalam meningkatkan pola pikir manusia. Perkembangan pesat dibidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan, diperlukan penguasaan dan pemahaman atas matematika yang kuat sejak dini (Permendikbud No.58 Thun 2014).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 59 Tahun 2014 menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran matematika disekolah diantaranya adalah agar peserta didik memiliki kemampuan: (1) Memahami konsep matematika; (2) Menggunakan pola sebagai dugaan dalam penyelesaian masalah, dan mampu membuat generalisasi berdasarkan fenomena atau data yang ada; (3) Menggunakan penalaran pada sifat, melakukan manipulasi matematika baik dalam penyederhanaan, maupun menganalisa komponen yang ada dalam pemecahan masalah dalam konteks matematika maupun diluar matematika (kehidupan nyata, ilmu, dan teknologi); (4) Mengomunikasikan gagasan; (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan; (6) Memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dalam matematika; dan pembelajarannya; (7) Melakukan kegiatan-kegiatan motorik yang menggunakan pengetahuan matematika; (8) Menggunakan alat peraga sederhana maupun hasil teknologi untuk melaukan kegiatan-kegiatan matematika (Permendikbud No. 58 2014).

Ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dari ketuntasan belajar matematika yang diperoleh siswa. Siswa dikatakan tuntas apabila skor hasil belajar matematika siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan (Permendikbud No. 23 tahun 2016).

Berdasarkan wawancara dengan guru matematika kelas VII SMP Negeri 35 Pekanbaru pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 diperoleh fakta bahwa: (1) Hanya beberapa siswa saja yang aktif terlibat dalam proses pembelajaran seperti bertanya dan menjawab pertanyaan; (2) Kurangnya interaksi dan kerja sama antar siswa; (3) Siswa tidak berani bertanya kepada guru jika merasa kurang mengerti; (4) Pemahaman siswa terhadap materi kurang, sehingga hasil belajar siswa juga rendah seperti saat guru mengadakan ulangan harian 1 (UH-1) KD 3.4 Menjelaskan himpunan, himpunan bagian, himpunan semesta, himpunan kosong, komplemen himpunan, dan melakukan operasi biner pada himpunan menggunakan masalah kontekstual, maih banyak siswa yang tidak mencapai KKM. Nilai KKM di SMP Negeri 35 Pekanbaru untuk mata pelajaran Matematika yaitu 75.

Peneliti melakukan observasi di kelas VII SMP Negeri 35 Pekanbaru mengenai proses pembelajaran didapatkan fakta bahwa : (1) Hanya beberapa siswa yang aktif terlibat dalam proses pembelajaran seperti bertanya dan menjawab pertanyaan. Contohnya saat pengerjaan soal didepan kelas, tidak ada siswa lain selain siswa yang sudah berkali-kali maju mengerjakan soal didepan kelas yang mau mengajukan diri untuk mengerjakan soal yang lain; (2) Kurangnya interaksi dan kerja sama antar siswa, terlihat saat bekerja kelompok siswa yang berkemampuan tinggi mengerjakan seluruh

aktivitas kerja kelompok sementara siswa yang berkemampuan rendah hanya melihat saja temannya yang sedang mengerjakan, begitu juga saat menuliskan hasil diskusi, yang maju juga siswa yang berkemampuan tinggi tersebut; (3) Siswa kurang aktif dalam pembelajaran, terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung guru menyampaikan materi hampir setiap waktu; (4) Siswa tidak berani bertanya kepada guru jika tidak mengerti, saat selesai menjelaskan guru bertanya kepada siswa “apakah sudah mengerti semua?” Siswa hanya diam saja, dan ketika ditanya, “ada yang belum dimengerti?” siswa juga diam saja; (5) Penguasaan materi kurang, hal ini dibuktikan ketika guru memberikan soal banyak siswa yang mencontek hasil kerja temannya bahkan yang salah juga tetap dicontek.

Menurut pengamatan peneliti ketika observasi di kelas VII SMP Negeri 35 Pekanbaru mengenai proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru didapatkan beberapa fakta bahwa: (1) Cara guru menjelaskan belum bervariasi; (2) Guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif yang bisa meningkatkan ketertarikan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Untuk itu peneliti menyimpulkan bahwa perlu diterapkannya suatu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan mengoptimalkan partisipasi siswa dalam kelompok. Salah satu model pembelajaran yang interaktif dan dapat memotivasi siswa, membantu siswa dalam berkomunikasi, bekerjasama, bertanggung jawab kepada pribadi dan orang lain dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari kemampuannya sendiri adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*(NHT).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian bersifat reflektif kolaboratif yaitu peneliti bekerjasama dengan guru matematika kelas VII SMP Negeri 35 Pekanbaru. Peneliti sebagai pelaksana tindakan yangv dan guru sebagai pengamat. Tindakan yang yang akan dilakukan adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* di kelas VII SMP Negeri 35 Pekanbaru.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus. Pada siklus I, dilakukan tindakan yang mengacu pada pembelajaran kooperatif tipe NHT. Kemudian pada siklus II dilakukan tindakan yang berdasarkan dari hasil refleksi siklus I.

Tahap – tahap kegiatan penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Refleksi Awal

Tahap pertama dimulai refleksi awal yang telah dikemukakan pada latar belakang. Pada tahap ini peneliti menganalisis masalah tentang hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 35 Pekanbaru.

2. Perencanaan

Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2012) pada tahap perencanaan peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

3. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan dalam upaya memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran kearah yang diinginkan. Pada tahap ini, peneliti bertindak sebagai guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP-1 sampai RPP-3 yang dilaksanakan pada siklus I sedangkan RPP-4 sampai RPP-5 yang dilaksanakan pada siklus II. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

4. Pengamatan Tindakan

Pengamatan berlangsung dalam waktu yang bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Tindakan diamati setiap pertemuan tentang aktivitas guru dan siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Pengamatan dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, sampai kegiatan akhir, kemudian hasil pengamatan dideskripsikan secara rinci.

5. Refleksi

Refleksi merupakan suatu kegiatan untuk mengkaji aktivitas pembelajaran yang telah dicapai. Refleksi dilakukan setelah tindakan setiap siklus berakhir. Tahapan refleksi merupakan tahapan untuk memproses data yang diperoleh dari lembar pengamatan. Pada tahap refleksi, peneliti dan pengamat mencari hal-hal yang belum maksimal yang telah dilakukan peneliti saat tindakan dan secara cermat mengenali hal-hal yang harus diperbaiki.

Subjek penelitian adalah siswa kelas VII.A SMP Negeri 35 Pekanbaru yang berjumlah 40 orang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan dengan tingkat kemampuan akademik yang heterogen.

Instrumen penelitian terdiri dari:

Perangkat Pembelajaran

- 1). Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar (Permendikbud No. 22 Tahun 2016).
- 2). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus (Permendikbud No. 22 Tahun 2016).
- 3). Lembar Aktivitas Siswa (LAS) memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh. Pembuatan LAS pada penelitian ini mengacu pada penerapan komponen-komponen pendekatan saintifik yang terdiri dari 5 kali pertemuan. Lembar Aktivitas Siswa disusun berdasarkan materi yang telah dikembangkan pada RPP. Instrumen pengumpulan data berupa Lembar Pengamatan dan Tes Hasil belajar Matematika. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Teknik Observasi, Teknik ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Observasi dilakukan setiap kali pertemuan selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti menjelaskan tata cara pengisian lembar pengamatan kepada pengamat..
2. Teknik Tes Hasil Belajar, Teknik ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran. Pada setiap siklus guru memberikan tes formatif. UH 1 dilaksanakan pada pertemuan ke 3 dan UH 2 dilaksanakan pada pertemuan ke 6. Pada saat pelaksanaan ulangan harian siswa diawasi oleh peneliti dan tempat duduk siswa diberi jarak agar siswa tidak bekerja sama pada saat mengerjakan soal ulangan harian

Selanjutnya peneliti menganalisis Data Hasil Pengamatan Guru dan Siswa, Analisis data hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan. Data yang diperoleh digunakan untuk menjawab rumusan masalah apakah proses pembelajaran mengalami perbaikan. Analisis data dilakukan dengan cara membandingkan langkah-langkah pembelajaran pada setiap pertemuan. Kemudian peneliti menganalisis Hasil Belajar Matematika Siswa, analisis data hasil belajar matematika siswa adalah analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas mengorganisasikan dan menganalisis data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian suatu makna (Sudijono, 2009). Analisis data mengenai ketercapaian hasil belajar matematika siswa dilakukan dengan melihat hasil belajar siswa secara individu. Data hasil belajar matematika siswa yang dianalisis berdasarkan ketercapaian kriteria ketuntasan minimum (KKM) dan indikator. Kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini adalah

1. Terjadinya perbaikan proses pembelajaran.
2. Peningkatan hasil belajar siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan proses pembelajaran yang telah peneliti lakukan telah sesuai dengan standar proses yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 tahun 2016, yaitu pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Pembelajaran juga telah mengikuti prinsip-prinsip yang telah ditetapkan pada permendikbud nomor 22 tahun 2016, yaitu dari siswa diberi tahu menuju siswa mencari tahu, serta dari peneliti sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar.

Pada analisis ketercapaian KKM pengetahuan terlihat bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari skor dasar ke nilai ulangan harian I dan peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari nilai ulangan harian I ke nilai ulangan harian II. Persentase siswa yang mencapai KKM pada skor dasar sebesar 42,5% meningkat menjadi 52,5 % pada ulangan harian I dan meningkat lagi menjadi

57,5% pada ulangan harian II. Meningkatnya persentase jumlah siswa yang mencapai KKM menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tentang analisis keberhasilan tindakan, dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu, jika model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam proses pembelajaran matematika diterapkan maka dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 35 Pekanbaru pada KD 3.9 Mengenal dan menganalisis berbagai situasi terkait aritmatika social (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto, neto, tara)

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) ini sejalan dengan teori belajar konstruktivisme menurut Nur dalam Trianto (2012). Menurut teori konstruktivisme ini, satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa peneliti tidak hanya sekedar memberikan. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Dengan membangun pengetahuannya sendiri dapat menjadikan pembelajaran menjadi lebih bermakna, sehingga hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Meskipun begitu proses penelitian tidak lepas dari beberapa kelemahan dalam proses pembelajaran. Pada awal pembelajaran disiklus I. peneliti belum tegas dalam mendisiplinkan siswa, sehingga masih terdapat siswa yang rebut saat pembelajaran. Selain itu, peneliti juga kurang optimal dalam mengatur waktu dalam pembelajaran, seperti saat mengorganisasikan siswa dalam kelompok. Peneliti membutuhkan waktu cukup lama untuk membuat siswanya duduk pada kelompoknya masing-masing. Ketika kegiatan diskusi kelompok terdapat beberapa kendala, seperti kerja sama mereka belum terjalin dengan baik, siswa yang mengerjakan LAS secara individu dan siswa yang hanya mencontek atau menyalin langsung jawaban temannya tanpa memahami yang dia salin. Kekurangan pada pertemuan sebelumnya selalu diusahakan untuk diperbaiki pada pertemuan selanjutnya. Siswa juga sudah semakin terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti dan mulai terlibat aktif dalam diskusi kelompok. Kekurangan pada siklus I menjadi bahan perbaikan bagi peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran pada siklus II. Pada proses pembelajaran siklus II, tahapan diskusi berjalan semakin membaik pada setiap pertemuannya.

Meskipun terjadi beberapa kekurangan, namun dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada proses pembelajaran siswa kelas VII SMPN 35 Pekanbaru telah dapat memberikan dampak positif pada pelaksanaan proses pembelajaran pada kelas tersebut. Siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak hanya didominasi oleh peneliti. Siswa juga lebih termotivasi untuk membangun pengetahuannya sendiri berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi kelompok sehingga siswa dapat lebih memahami konsep materi yang diajarkan. Hal ini memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 35 Pekanbaru semester genap tahun pelajaran 2018/2019 pada materi pokok Aritmetika Sosial, peneliti mengemukakan rekomendasi Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat menjadi pilihan guru matematika/peneliti untuk digunakan dalam pembelajaran selanjutnya, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Guru diharapkan dapat mengorganisir waktu dengan baik agar proses pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat terlaksana dengan lancar. Jika waktu yang digunakan tidak sesuai dengan perencanaan maka akan berdampak pada pelaksanaan langkah-langkah selanjutnya dalam kegiatan pembelajaran

Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan dan simpulan dari penelitian ini, peneliti mengemukakan rekomendasi sebagai berikut

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat menjadi pilihan guru matematika/peneliti untuk digunakan dalam pembelajaran selanjutnya, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Guru diharapkan dapat mengorganisir waktu dengan baik agar proses pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat terlaksana dengan lancar. Jika waktu yang digunakan tidak sesuai dengan perencanaan maka akan berdampak pada pelaksanaan langkah-langkah selanjutnya dalam kegiatan pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Ibrahim, M, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya University Press. Surabaya
- Kementrian pendidikan dan kebudayaan. 2014. *Perturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Rpublik Indonesia Nomor 58 tahun 2014 tentng Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama dan Madrash Tsanawiyah*. Kemendikbud. Jakarta.
- Kementrian pendidikan dan kebudayaan. 2016. *Perturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.

Kementrian pendidikan dan kebudayaan. 2016. *Perturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah*. Kemendikbud. Jakarta.

Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. PT Bumi Aksara. Jakarta.